

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu pusat keanekaragaman hayati dunia. Keanekaragaman hayati sangat memegang peranan penting dalam pembangunan nasional, diantaranya sebagai sumber daya hayati, sebagai sistem penyangga kehidupan pangan atau sumber gen dalam program persilangan untuk menciptakan jenis unggul atau kultivar baru (Sutriana, 2018). Keanekaragaman hayati sudah banyak dimanfaatkan, misalnya sebagai sumber pangan, energi dan sandang, obat-obatan, jasa penyedia air dan udara bersih, perlindungan dari bencana alam hingga regulasi iklim, untuk perkembangan sosial, budaya dan ekonomi (Djarwaningsih, 2017).

Pisang merupakan salah satu tanaman asli Asia Tenggara khususnya Indonesia, di Indonesia sendiri tanaman pisang menempati posisi pertama dalam luas pertanaman dan produksi sebagai komoditas buah-buahan (Damayanti dan Mariska, 2003). Sebagian besar produksi tanaman pisang di dunia dikuasai oleh negara-negara di benua Asia, Amerika Selatan dan Amerika Tengah (Anis dan Marsusi, 2014).

Dalam penjelasan Al-Qur'an di bidang ilmu hayat hubungannya dengan pengamatan ini tersirat dalam firman Allah SWT QS Al Waqiah/56 ayat 28-33 yang berbunyi:

وَطَلْحٍ مُنْقُودٍ (٢٩) وَظِلِّ مَمْدُودٍ (٣٠) وَمَاءٍ مَسْكُوبٍ (٣١) وَفَاكِهَةٍ كَثِيرَةٍ (٣٢) لَا مَقْطُوعَةٍ وَلَا مَمْنُوعَةٍ  
(٣٣)

Artinya: (Mereka) berada di antara pohon bidara yang tidak berduri. dan pohon pisang yang bersusun-susun (buahnya). dan naungan yang terbentang luas. dan air yang mengalir terus-menerus. dan buah-buahan yang banyak. yang tidak berhenti (berbuah) dan tidak terlarang mengambilnya (Q.S. Al-Waqiah 28-33)

Menurut Kementerian Agama, Lebih terperinci ayat ini diterangkan bahwa mereka golongan kanan, yang menerima catatan amalnya dengan tangan kanannya adalah penghuni surga yang akan bersenang-senang dan bergembira dalam taman surga yang di antara pohon-pohonnya terdapat pohon bidara yang tidak berduri dan pohon pisang yang bersusun-susun buahnya. Mereka bersuka-ria di bawah naungan berbagai macam pohon yang rindang, di mana tercurah air yang mengalir dan pohon-pohon yang lain dengan buahnya yang lezat serta berbuah sepanjang masa tanpa mengenal musim, dengan kelezatan cita rasanya dan pohon-pohon bunga yang wangi lagi semerbak harum baunya yang dapat menikmatinya kapan dan di mana pun mereka berada, tanpa ada yang melarang akan apa yang dikehendaknya.

Di Indonesia, tanaman pisang masih biasa ditanam oleh masyarakat sebagai tanaman pekarangan atau perkebunan dalam skala kecil, karena pemeliharaan serta dan perawatannya cukup mudah. Amnuaysin dkk. (2012) menyatakan bahwa pembudidayaan dan pemanfaatan pisang oleh masyarakat mempunyai tujuan yang berbeda-beda di setiap daerahnya seperti untuk dikonsumsi maupun untuk obat-obatan. Sedangkan Ari dan Adi (2017), menambahkan bahwa bagian pisang dapat digunakan sebagai campuran kosmetik.

Keanekaragaman dan sebaran pohon pisang yang luas di Indonesia terutama di pulau Jawa yang mencapai 52,6% dari total produksi nasional membuat Indonesia memiliki berbagai jenis pisang dengan ukuran, bentuk yang berbeda, serta memiliki berbagai kegunaan dan manfaatnya. Jenis-jenis kultivar pisang memiliki pengaruh sangat tinggi di masyarakat terutama jenis yang telah diperdagangkan yang berperan penting secara sosial, ekonomi dan budaya (Nedha, dkk. 2017).

Menurut Satuhu dan Supriyadi (2001), di Indonesia, sentra produksi pisang terbesar yaitu Pulau Jawa. Di Jawa Barat sendiri, sentra produksi pisang berada di daerah Sukabumi dan Cianjur dengan daerah pemasaran ke kota Bandung dan Jakarta. Di Jawa Tengah, pisang dipasarkan ke daerah Bandung dan Johar, sedangkan untuk Jawa Timur, Kabupaten Lumajang merupakan daerah sentra penghasil pisang yang terkenal, daerah pemasarannya meliputi Kota Gresik, Surabaya, Probolinggo, dan Pasuruan. Di luar Pulau Jawa sentra produksi pisang